

PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN INDUSTRI KERAJINAN BAMBU

NING MALIHAH

Universitas Islam Indonesia
E-mail: ningmalihah@gmail.com

SITI ACHIRIA

Universitas Islam Indonesia
E-mail: siti.achiria@uii.ac.id

Abstract

This study aims to see how the role of the creative economy in an effort to empower the bamboo handicraft industry in the village of Tulungagung. Businesses that have been running so far have major problems related to capital and marketing. So that there needs to be empowerment that contains training to overcome the problem. Lack of capital can be overcome by providing training and the formation of bamboo woven / cooperative BMTs for artisans. Meanwhile, marketing problems, which in this case also involve the creation of goods made/output. So there is a need for training in innovation to increase the value of bamboo crafts. The results of this study, namely the creative economy in Tulungagung Village has been going well. The existence of a creative economy, as a form of creative and innovative ideas for the community and its economic benefits.

Keyword: Bamboo Crafts, Creative Economy, Empowerment

PENDAHULUAN

Kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bertempat tinggal di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus mendapat prioritas utama (Sartika, 2016:16). Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang pada awalnya berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pembangunan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan

untuk lebih berkembang kearah pengerajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi indonesia (Helda, 2013:211).

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen (Gusti, 2016:227). Inti atau jantung ekonomi kreatif adalah industri kreatif.

Setiap daerah memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Dari perbedaan

wilayah akan menyebabkan potensi daerah yang berbeda pula. Potensi daerah yang berbeda maka akan menunjukkan aktivitas manusia yang berbeda pula, karena pada dasarnya manusia akan selalu memanfaatkan potensi daerah yang ia tempati. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan aktivitas manusia di permukaan bumi dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk usaha pertanian, mengolah hasil pertanian maupun industri. Sebagaimana halnya Sumber Daya Alam yang terdapat di daerah Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yaitu bambu yang biasa disebut “*pring*” oleh masyarakat suku Jawa merupakan Sumber Daya Alam yang banyak tersedia sehingga sebagian besar petani di Desa Tulungagung banyak memanfaatkannya untuk usaha industri. Kebutuhan akan modal menjadi tantangan bagi para pengrajin. Keinginan untuk selalu mengembangkan usaha dengan inovasi maupun ekspansi usaha menjadi kebutuhan wirausahawan sehingga kebutuhan modal menjadi hal yang sangat sensitif.

Salah satu industri kerajinan rumah tangga yang berkembang di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah kerajinan anyaman bambu. Kerajinan anyaman bambu yakni memanfaatkan bambu sebagai bahan baku industri. Bambu sendiri termasuk tanaman yang mudah tumbuh di daerah yang tropis. Kegunaannya pun sangat beragam karena memang tekstur kayu yang dihasilkan juga sangat lentur dan mudah untuk dikreasikan. Hal ini menjadikan bambu memiliki nilai tambah dan nilai guna tinggi

ketika dapat diubah menjadi suatu produk. Jenis bambu yang digunakan dan banyak tumbuh di sekitar desa pun beragam. Ada bambu jawa yang agak tebal serat kayunya, bambu apus yang agak kecil diameternya, bambu petung yang memiliki diameter paling besar namun tipis kayunya. Ada juga bambu ori yang kayunya agak ulet. Jenis-jenis bambu tersebut juga menentukan akan dibuat apa nantinya bagi pengrajin. Berbagai anyaman bambu sudah sejak jaman dahulu dibuatnya, yang kurang lebih sekitar tahun 1920. Ekonomi kreatif yang ada di Desa Tulungagung yaitu kerajinan tangan yang berbahan dasar bambu yang berfungsi untuk perlengkapan dapur.

Pengembangan usaha bambu di Desa Tulungagung masih memiliki berbagai macam kendala sehingga tingkat berkelanjutan industri bambu dari permintaan pasar belum mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Tidak teroganisirnya para pengrajin, dan cenderung kesulitan mendapatkan suntikan modal ketika pesanan melunjak dan atau akan melakukan ekspansi pasar yang lebih luas. Sehingga pemasaran dilakukan secara tradisional dan pribadi. Pemasaran yang dilakukan masih berkuat pada pasar sekitar dan belum merambah penawaran barang ke daerah luar.

Pemberdayaan yang dilakukan guna untuk pengorganisasian agar pengrajin di desa Tulungagung teroganisir dan dapat menjadi desa sentra penghasil kerajinan bambu, selain itu perlu dilakukan pendampingan untuk membentuk galeri setelah pengrajin

teroganisir. Pengorganisasian ini bertujuan supaya antar pengrajin satu dengan yang lain mampu berkomunikasi dan saling terikat. Dengan adanya galeri nantinya diharapkan permasalahan permodalan pengrajin dapat teratasi dengan segera.

Pemasaran berbasis online menjadi target pangsa pasar lintas daerah dengan produk-produk yang terkini. Dengan memanfaatkan beberapa media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan media lain yang lainnya. Pelatihan inovasi bambu yang bertujuan untuk melatih pengrajin supaya dapat berinovasi dengan membuat luaran produk yang tidak hanya itu saja (monoton).

Melainkan juga mampu membuat produk unggulan yang lebih kreatif dan bernilai guna, misalnya seperti keranjang buah, tas, vas bunga, bahkan furnitur. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah yang aktif dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu melalui program yang diselenggarakan.

LANDASAN TEORI

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dengan kreatifitas yang mengandalkan ide, pengetahuan dan gagasan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi (Gusti, 2016:227).

Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat luas, yaitu segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreatifitas setiap individu yang dilihat dari sisi ekonomi. Industri kreatif

merupakan bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing (Puspa, 2010:20).

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapannya, untuk perbaikan produk dan kreatifitas produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Menurut Deni (2013:230) Indikator keberlangsunga ekonomi kreatif sebagai berikut:

a. Produksi

Menurut Adiwarmanto disebutkan bahwa teori produksi ditunjukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan input untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Menurut Al-Syaibani sebagaimana bahwa usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat an Naba ayat 11: *Artinya: dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.*

Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan (Lukman, 2008:8).

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli atau jasa, menurut ilmu ekonomi pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya,

walaupun Islam mendorong perdagangan sebagai pendorong terciptanya pasar (Chairul, 2015:69). Sedangkan pengertian pemasaran yaitu sistem total dari kegiatan bisnis yang disusun untuk merencanakan, menentukan harga, promosi mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pada sasaran serta tujuan perusahaan (Nana, 2015:2).

c. Manajemen dan Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu seni yang membahas dan mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola dana dengan tujuan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan kelanjutan usaha bagi pengusaha (Irham, 2014: 208).

Dalam Islam, manajemen keuangan dapat dilihat pada firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 282: *Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.*

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi ataupun administrasi. Hal ini disebabkan karena kreatif bukan hanya pembangunan industri saja, tetapi meliputi pengembangan ideologi, politik, sosial dan budaya.

Islam membahas kebijakan pemerintah di dalam surat An-nisa ayat 56: *Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

e. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dengan wujud perekonomian daerah pada waktu sebelumnya yaitu pada saat terjadinya krisis. Perekonomian dimasa mendatang hendaknya dibangun leboh adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan adanya pemberdayaan rakyat yang berdaya saing dengan berbasis efisiensi serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan.

Sebagaimana Firman Allah swt. Pada surat Al-Isra' ayat 26: *Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros*

f. Kemitraan Usaha

Kemitraan dapat didefinisikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan satu sama lain. *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan*

jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Industri Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam

Dalam proses produksi yang dilakukan industri rumah tangga. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh industri rumah tangga juga harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan sebagai tujuan utama meskipun sangat banyak kegiatan produktif. Berbeda dengan konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan pada keuntungan semata (Mustofa, 2007:102-104).

Secara lebih luas nilai ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan output pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain serta mengarahkan kepada kerusakan (Adiwarman, 2012:103). Bagi islam, memproduksi bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam menandakan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial, yang sudah dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Hadiid: 7. *Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*

Pada hakikatnya harta yang kita miliki terdapat sebagian hak-hak orang lain. Supaya dapat memenuhi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif didasarkan pada maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui, memahami dan menggambarkan pelaksanaan peran pemerintah dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami bagaimana peran pemerintah.

Lokasi penelitian ini merupakan wilayah dimana penelitian ini dilakukan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara purposive yang ditentukan sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sebagai pusat pengrajin anyaman bambu.

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang valid, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mulamula yang dilakukan dalam penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman dalam wawancara tak terstruktur yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian data dari variabel yang diteliti. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data yang telah diperolehnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi kreatif yang ada di desa Tulungagung ini merupakan salah satu sub sektor ekonomi kreatif yaitu berupa kerajinan anyaman bambu. Beberapa macam varian anyaman yang dibuat oleh pengerajin yaitu seperti tampah, irik, kalo, keranjang, kipas, kurungan ayam, sangkar burung.

Informasi yang di dapatkan oleh salah satu pengerajin di desa Tulungagung yaitu ia mengatakan bahwa, salah satu yang menjadi kendala bagi pengerajin bambu yang ada di Pringsewu yaitu berupa bahan baku. Faktor berkurangnya bahan baku bambu diantaranya semakin banyaknya lahan bambu yang diubah menjadi pemukiman dan semain sedikit warga yang membudidayakan bambu. Selain itu permintaan bambu saat ini bukan hanya untuk kerajinan melainkan untuk penopang pembuatan konstruksi bangunan walet,

bangunan bertingkat yang semakin banyak di Pringsewu.

Meskipun di beberapa desa ketersediaan bambu masih terpenuhi terutama di daerah aliran sungai Bulok, namun penggunaan yang semakin banyak tanpa diiringi penanaman bambu generasi baru membuat ketersediaan semakin berkurang. Kondisi tersebut mendorong Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan juga berkoordinasi dengan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Way Seputih Way Sekampung (BPDAS-WSS) melakukan pembibitan berbagai jenis bambu yang dipergunakan untuk bahan baku pembuatan kerajinan sekaligus tanaman konservasi di daerah aliran sungai.

Keberlangsungan dari ekonomi kreatif pada industri anyaman bambu dapat dilihat dari:

1. Produksi

Produksi merupakan proses mengubah segala sesuatu dari input menjadi output. Pada praktiknya di Desa Tulungagung, para pengrajin membeli bahan baku bambu yang digunakan untuk pembuatan anyaman bambu sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam islam dijelaskan bahwa usaha produktif (*al-iktisab*) yaitu usaha untuk memperoleh harta dengan berbagai cara yang diperbolehkan oleh syariat islam. Para pengrajin anyaman bambu di desa Tulungagung mulai memproduksi pada waktu siang hari ibu-ibu berkumpul untuk mengayam bambu. Dan adapula pengrajin yang membawa anyamannya ke sekolah taman kanak-kanak untuk menunggu buah hati belajar dan bermain sekaligus mengayam

bambu tersebut. Dari aktifitas tersebut dijelaskan pada Firman Allah SWT dalam surat An Naba ayat 11: *Artinya: dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.*

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa Allah menciptakan siang untuk bekerja. Dengan adanya pekerjaan yang dijalankan yaitu usaha anyaman bambu yang merupakan usaha pengrajin dalam memperbaiki perekonomian keluarga.

2. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli atau jasa, menurut ilmu ekonomi pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya, walaupun islam mendorong perdagangan sebagai pendorong terciptanya pasar (Chairul, 2015:69). Sedangkan pemasaran merupakan sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan pencapaian sasaran.

a. Promosi

Startegi yang digunakan dalam penjualan masih sangat tradisional, yaitu dengan cara melakukan produksi di sekitar halaman rumah, sehingga pengepul yang berasal dari luar desa dapat lebih mudah mendapatkan produk anyaman yang diinginkan. Dengan adanya pelatihan yang diberikan pemerintah tentang cara mempromosikan barang melalui media online, ada beberapa pengrajin yang sudah bisa menggunakannya, akan tetapi masih sedikit.

b. Harga

Harga merupakan penentu dari hasil produksi. Dalam satuan anyaman bambu di Desa Tulungagung dihargai oleh pengepul. Para pengrajin dapat melakukan tawar menawar dengan pengepul, seperti halnya pengepul memberikan harga Rp. 7500 dan pengrajin menawarnya dengan harga Rp. 8000. Akan tetapi pengrajin mengatakan bahwa pengepul berhak menentukan harga karena pengepul yang mengetahui harga dipasar, selain itu harga yang ditawarkannya pun harga umum yang biasa diperjual belikan.

Dalam ekonomi Islam menjelaskan adanya kerelaan dalam jual beli sesuai hadis: *“Dari abi Huraira r.a dari Nabi saw. Bersabda: janganlah dua orang yang jual beli berpisah, sebelum saling meridhai” (riwayat Abu Daud dan Tirmizi).*

Dengan adanya proses tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan pengepul, maka menjadikan adanya keputusan penentuan harga. Dengan adanya saling ridha masalah antara pengrajin dan pengepul hal ini dapat meminimalisier terjadinya kerugian atara salah satu pihak.

3. Manajemen Keuangan

Dalam industri anyaman bambu di desa Tulungagung ini merupakan industri rumahan. Dalam mengelola struktur manajemennya amsih belum menggunakan struktur organisasi, hak ini dapat dilihat pada produknya dilakukan di rumah-rumah masyarakat. Selain itu dalam hal pembukuan dan pencatatan soal keuanganpun belum memiliki aktivitas usaha, karena masih dilakukan denga metode yang sangat sederhana. Berdasarkan Firman

Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 282: *Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.*

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa dalam jual beli diharapkan dapat melakukan pencatatan. Hal ini perlu dilakukan bertujuan untuk mengantisipasi adanya kelailaian dalam menjalankan usaha. Selain itu supaya pengrajin dalam menjalankan usaha dapat memperinci kebutuhan dan pendapatannya.

4. Peran pemerintah

Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki otoritas dalam menentukan kebijakan. Dalam hal ini, pada praktiknya untuk menjadi wadah yang mendorong adanya industri anyaman bambu. Pemerintah di Kabupaten Pringsewu memberikan banyak peluang kepada pengrajin, salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada pengrajin untuk mengadakan berbagai pameran kerajinan tangan yang berada di kabupaten pringsewu.

Demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan industri anyaman bambu, pemerintah setempat mengadakan pelatihan guna untuk mengembangkan kreatifitas pada kerajinan bambu. Akan tetapi pemerintah setempat kurang teliti kepada siapa ia harus memberikan pelatihan, karena ada beberapa pengrajin yang merasa ia membutuhkan pelatihan tetapi tidak mendapatkan panggilan untuk mengikuti pelatihan.

Selanjutnya selain adanya pelatihan inovasi produk anyaman yang diberikan pemerintah, akan tetapi pemerintah belum memeberikan pelatihan guna untuk membentuk suatu koperas maupun Usaha Kecil dan Menengah. Dapat diperkirakan jika dengan adanya koperasi dan BMT sebagai penunjang modal bagi para pengrajin, dengan begitu akan dapat meningkatkan produksi yang sekaligus akan menjadikan peningkatan pendapatan bagi keluarga dan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa Tulungagung.

Selain itu, jika terdapat UKM bagi industri rumahan sebagai wadah bagi pengrajin anyaman bambu, maka harga jual produk tersebut dapat memiliki kesamaan dalam pemerataan pendapatan.

5. Kondisi Ekonomi

Perkembangan ekonomi dengan adanya industr ayaman bambu yang ada di Desa Tulungagung dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan tenaga kerja lokal dalam mengikat produk anyaman bambu dan dapat menjadikan peluang kerja yang tentunya akan menambah jumlah pendapatan untuk masyarakat sekitarnya.

6. Lingkungan

Dalam menjalankan aktivitas industri anyaman bambu tersebut, pengrajin memiliki peran penting dalam keberlangsungan baik dalm ketersediaan bahan baku bambu dan lingkungan sekitar. Pentingnya tanaman bambu untuk konservasi lingkungan khususnya menjaga ekosistem tanah dan air, menurut Idi

Bantara hanyalah salah satu dari sekian banyak manfaat bambu. Sebab sebagian bambu bisa digunakan sebagai bahan baku industri pulp dan kertas, kayu lapis, mebel, anyaman, peralatan pertanian dan peternakan. Selain itu daun bambu bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak dan rebung bambu bisa diolah menjadi bahan makanan manusia. Selain itu tanaman bambu merupakan sumber daya lokal yang tak perlu diimpor namun memiliki nilai ekonomis tinggi. Menjaga lingkungan dapat dilihat dalam Firman Allah swt pada surat Al- araf ayat 56: *Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Industri anyaman yang dilakukan oleh para pengrajin dalam pengambilan bahan baku dibeli langsung oleh pengepul, adapun akibatnya nanti jika suatu saat bahan pembuat anyaman tidak terjaga serta tidak dilakukan adanya penghijauan dikhawatirkan keberlangsungannya dapat terganggu.

7. Mitra Usaha

Kerjasama yang dilakukan pengrajin pada saat ini masih masuk dalam kemitraan swasta yaitu pengepul saja. Dimana cara pendistribusian barang dari pengrajin langsung ke pengepul, yakni mereka belum memiliki kemitraan yang tetap. Oleh karena ini perlu adanya kemitraan lain baik dalam industri maupun kemitraan pada lembaga finansial.

Prinsip kemitraan sudah dijelaskan dalam surat al- maidah ayat 2, *Artinya: Dan tolong-*

menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat tersebut menjelaskan diperbolehkannya oleh Allah adanya perserikatan atau kemitraan dalam kepemilikan harta. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif yang ada di Desa Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Adanya ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif dan inovatif bagi masyarakat dan manfaatkeekonomiannya, belum mampu menstimulasi pemerintah daerah untuk segera merespon melalui pengaturan dan penataan serta pengembangan usaha dan produk-produk kreatif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi dankemanfaatannyayang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.

Oleh karena itu pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan yakni perekonomian kreatif yang menjual keanekaragaman budaya Indonesia, dengan masyarakat sebagai aktor utamanya. Melalui hal tersebut, diharapkan para pemuda bisa menghadapi tantangan globalisasi dengan tidak menghilangkan identitas sebagai pemuda Indonesia serta sukses di pasar bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I., & Bagus, G. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Edwin, M. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: KPMG.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartomo, D. D., & Cahyadin, M. (2013). Pemingkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(2): 225-236.
- Herdiana, N. A. (2009). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hakim, L. (2008). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, H., Gani, S. A. D. S., & TIP, N. P. (2013). Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Agroindustrial Technology*, 23(3).
- Karim, A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kusumadewi, T. A. (2013). Kemitraan BUMN dengan UMKM sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kemitraan PT. TELKOM Kandatel Malang dengan UMKM Olahan Apel di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(5): 953-961.
- Puspa, D., & Czafrani, S. (2010). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global. *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial Humaniora*, 1.
- Sartika, C., Balaka, M. Y., & Rumbia, W. A. (2016). Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi Uho*, 1(1).